

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Pada proses kerja magang saya selaku konten kreator AI bertugas untuk membuat konten dengan menggunakan *tools* AI, lalu melakukan penjadwalan pada video konten AI yang akan diposting di masing-masing akun Tiktok *internal affiliate*.

Selama proses kerja magang juga dilibatkan dalam sesi evaluasi bersama dengan seluruh Departemen *Marketing* yang bertujuan untuk memantau hasil kinerja dari masing-masing karyawan. Lalu, terdapat proses *review* mingguan yang akan dilakukan oleh *Supervisor Marketing* dan *Director* secara langsung. Alur proses kerja saya sebagai konten kreator AI ini dimulai dengan adanya briefing yang dilakukan oleh supervisor marketing saya, lalu saya mulai melakukan proses research konten sebagai referensi ide, membuat script dengan memberikan prompt yang tepat dan sesuai dengan yang diinginkan oleh supervisor saya. Setelah itu, lanjut pada pembuatan gambar menggunakan ChatGPT AI, dan jika gambar sudah sesuai baru saya lanjutkan dengan membuat video menggunakan Kling AI. Saat konten sudah selesai dibuat, saya langsung mengajukan ke supervisor *marketing* untuk dilakukan pengecekan dan approval sebelum saya posting di masing-masing akun internal affiliate. Lalu, setelah konten sudah berhasil dipublikasikan, saya, seluruh tim marketing dan supervisor marketing akan melakukan evaluasi terkait performa dari konten yang sudah di posting untuk menentukan apakah konten tersebut memerlukan revisi atau tidaknya.

#### 3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama delapan puluh hari dilakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari perencanaan sampai dengan tahapan eksekusi yang melibatkan banyak pihak. Pada awal magang, saya mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja saya dengan memahami produk serta manfaat dari teh Hebatea Max. Setelah saya mulai mengetahui tentang produk tersebut, saya diminta untuk membuat konten *non-AI* yaitu, video berupa *hard selling* produk Hebatea

Max. Lalu, saat pertengahan magang supervisor marketing saya menentukan *job desc* saya untuk kedepannya yaitu, membuat konten yang berbasis AI dan memproduksi konten secara rutin dengan target harian yang sudah ditentukan sebanyak 15 video AI dengan durasi video 15-20 detik. Saat sudah mencapai akhir magang, saya diminta untuk membuat variasi jenis konten AI dan melakukan evaluasi performa dari hasil *engagement* setiap konten yang telah saya publikasikan. Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar tentang *tools* AI. Saya memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di hampir setiap tahapan dalam pembuatan video konten selama saya bekerja magang sebagai konten kreator di PT. Nature Lab Global. Tools AI ini berfungsi sebagai alat bantu saya dalam bekerja dan juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari alur kerja produksi konten yang akan saya gunakan di perusahaan PT. Nature Lab Global. Teknologi Artificial Intelligence ini saya gunakan untuk membantu saya dalam meningkatkan produktivitas selama bekerja, mempercepat proses produksi konten, dan juga membantu saya untuk memastikan konten-konten yang saya buat tetap konsisten saat mempromosikan produk Hebatea Max.

Pada tahap awal kerja magang saya, *tools* AI yaitu, ChatGPT ini saya gunakan sebagai alat bantu saya dalam melakukan proses eksplorasi ide-ide konten yang menarik dan cocok untuk promosi produk Hebatea Max sesuai dengan target audiens yang akan disasar pada *platform* Tiktok. Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam mengembangkan konsep konten AI ini berdasarkan tren yang sedang berlangsung atau ramai di *platform* TikTok, dengan memasukan kata kunci pada search di Tiktok dan mencari konten yang kira-kira sesuai dengan yang ingin dibuat. Setelah itu, saya memasukan contoh konten tersebut ke AI ChatGPT untuk membantu saya dalam menghasilkan beberapa pilihan jenis konten yang nantinya akan saya pilih dan sesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan saya. Lalu, ide-ide yang dihasilkan oleh AI ChatGPT ini saya ubah menjadi prompt yang akan digunakan untuk membuat gambar dari konten yang akan saya buat nanti. Konten-konten yang saya buat ini saya berikan logo Hebatea Max untuk menunjukkan bahwa konten tersebut milik PT. Nature Lab Global, sehingga tidak dapat diduplikat atau diambil pihak lain.

Selanjutnya, saya juga menggunakan AI ChatGPT untuk membantu saya dalam membuat struktur narasi video selama proses penulisan script. Saya menggunakan *prompt* pada AI ChatGPT ini untuk membuatkan kalimat pembuka yang menarik (*hook*), penyampaian informasi mengenai produk atau promosi produk, dan penutup berupa ajakan untuk membeli produk (*call to action*). Selama saya menggunakan AI ChatGPT, tahap dalam pembuatan skrip saya menjadi lebih cepat dan efisien. Namun, saya tetap terus melakukan penyesuaian gaya bicara atau bahasa yang sesuai dengan target audiens secara manual. Tidak hanya itu, penggunaan *tools* AI ini juga sangat membantu saya terutama pada proses visualisasi konten yang terdapat dalam script. Selama pembuatan video konten AI ini, saya menggunakan *tools* AI yaitu, ChatGPT untuk membuat gambar visual dan KlingAI untuk membuat gambar yang sudah dihasilkan oleh ChatGPT menjadi video animasi singkat dengan durasi 5-10 detik. Proses yang saya lakukan ini juga termasuk dalam menentukan gaya visual, durasi, dan transisi antar klip video agar konten yang saya buat dapat terlihat menarik dan mudah dipahami oleh audiens di Tiktok. Pada tahap ini, penggunaan AI ChatGPT dan KlingAI telah membantu saya dalam mempercepat proses pembuatan konten saya dibandingkan dengan proses pembuatan video konten biasanya.

Meskipun penggunaan *tools-tools* AI ini sangat mempermudah pekerjaan, saya masih tetap menghadapi beberapa masalah saat menggunakannya. Hal ini dikarenakan, *tools* AI ini memiliki keterbatasan dalam memahami konteks dari konten yang ingin saya buat. Oleh karena itu, peran saya sebagai konten kreator masih diperlukan dalam proses pengambilan keputusan akhir, yaitu untuk memastikan konten yang dibuat unik dan juga menghindari plagiarisme konten. Maka dari itu, proses kerja magang saya sebagai konten kreator AI ini menunjukkan bahwa penggunaan AI ini memang dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif saat bekerja. Namun, saya sebagai konten kreator AI ini juga masih harus berpartisipasi secara langsung dan aktif sebagai pembuat konten di setiap tahap proses produksi konten AI di PT. Nature Lab Global.

### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang konten kreator AI dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

<b>Research</b>	Proses pencarian ide video AI yang telah diterima dengan tujuan untuk mencari ide video AI yang kreatif.
<b>Script</b>	Membuat skrip dengan kata-kata yang menarik dan mempersuasi khalayak menggunakan AI ChatGPT.
<b>Content Creation</b>	Membuat video konten AI dengan menggunakan Kling AI untuk kemudian di <i>posting</i> di akun Tiktok <i>internal affiliate</i> .

Tabel 3.1 Tugas Utama Content Creator Intern

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama delapan puluh hari dilakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari perencanaan sampai dengan tahapan eksekusi yang melibatkan banyak pihak. Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar tentang *tools AI*.

### 3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *content creator* dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

#### A. Research

Proses *research* dilakukan setelah Director dan Departemen *Marketing* telah mendiskusikan konten yang ingin dibuat. Tujuan tersebut dilakukan oleh Departemen *Marketing* untuk menganalisis tren video konten yang sedang viral dan menarik untuk ditonton oleh konsumen di *platform* Tiktok.

Research ini diadakan setiap minggu secara santai namun tetap berfokus pada tujuan secara langsung di ruang meeting dan melibatkan seluruh Departemen *Marketing* untuk mendapatkan *insight* dari hasil riset dengan mengamati konten-konten viral, mempelajari strategi konten kompetitor (DetoGreen), dan mencari video konten yang memiliki engagement yang tinggi. Menurut Rosyidah and Fijra (2021) *research* merupakan suatu metode penyelidikan yang cermat pada pencarian fakta atau sesuatu hal yang baru di tempat yang dapat memberikan pengetahuan baru.

Teknik *research* ini memiliki peran yang penting untuk memastikan keefektivitas dari video konten tersebut. Hal ini dikarenakan, tren di media sosial memiliki sifat dinamis yang di mana tren tersebut dapat dengan cepat berubah seiring waktu dan membuat tren baru lagi. Proses research ini saya

lakukan pada beberapa tema dari video konten, yaitu konten *question and answer* (qna) mengenai produk, konten edukasi mengenai manfaat produk, dan konten *before-after* dari penggunaan produk Hebatea Max.

Aktivitas *research* yang dilakukan selama proses kerja magang memiliki persamaan dengan aktivitas *research* yang dilakukan dalam mata kuliah *Sales Promotion Communications* yang di mana proses *research* dalam proses kerja magang dan selama masa perkuliahan dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui jenis konten yang sedang tren dan diminati oleh audiens. Saya juga mendapatkan keterampilan baru yang di mana setiap platform media sosial memiliki aturan dan ketentuan yang berbeda-beda dan bagaimana cara penanganannya tidak saya dapatkan di kampus.

## B. Script

Setelah selesai melakukan *research* terhadap tren konten yang ingin dibuat, selanjutnya masuk ke tahap pembuatan skrip untuk kontennya yang di mana skrip ini berisikan alur dari video konten, teks atau pesan visual untuk setiap konten AI. Skrip ini memiliki peran penting yang di mana membantu dalam memandu pembuatan konten AI dan dibuat sebelum masuk ke proses pembuatan video konten AI. Skrip yang dibuat ini mencakup teks visual dan pesan yang akan disampaikan dengan tujuan untuk mempersuasi audiens agar tertarik dan membeli produk Hebatea Max. Pembuatan skrip menggunakan bantuan ChatGPT ini harus dimulai dengan mengetik *prompt* yang sesuai dengan skrip yang kita inginkan.



Gambar 3.1 Screenshot Prompt Script

Sumber: ChatGPT (2025)

Penulisan skrip ini dilakukan oleh seluruh anggota Departemen Marketing dengan menggunakan bantuan dari salah satu tools AI, yaitu ChatGPT untuk membantu mempercepat proses pengembangan ide yang sesuai dengan tren namun tetap terasa natural.



Gambar 3.2 Screenshot Hasil Script

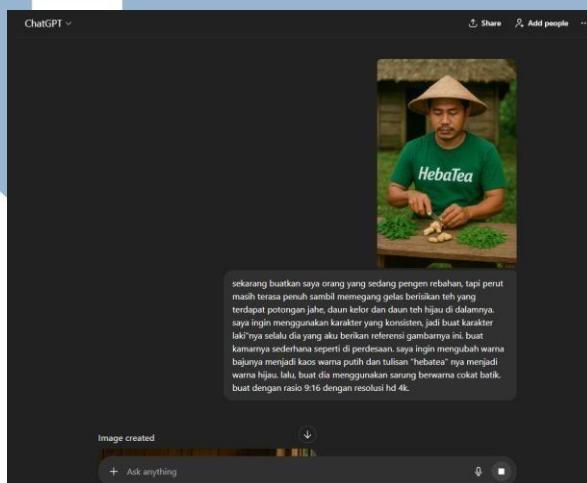
Sumber: ChatGPT (2025)

Skrip ini berfungsi untuk menjadi panduan untuk membuat video konten

agar pesan yang disampaikan terstruktur dan jelas sesuai dengan format video konten Tiktok yang singkat, padat, dan informatif, sehingga pesan dan promosi yang disampaikan melalui video konten tersebut dapat diterima dengan baik oleh para audiens. Penggunaan AI ChatGPT dalam penulisan skrip ini sangat membantu dalam memberikan ide yang kreatif dan juga efisiensi waktu dalam bekerja (Cake, 2025).

### C. Content Creation

Pada tahap *content creation* atau pembuatan konten ini merupakan proses di mana video konten dibuat menggunakan *tools* AI sesuai dengan skrip yang sudah di-generate menggunakan AI ChatGPT.

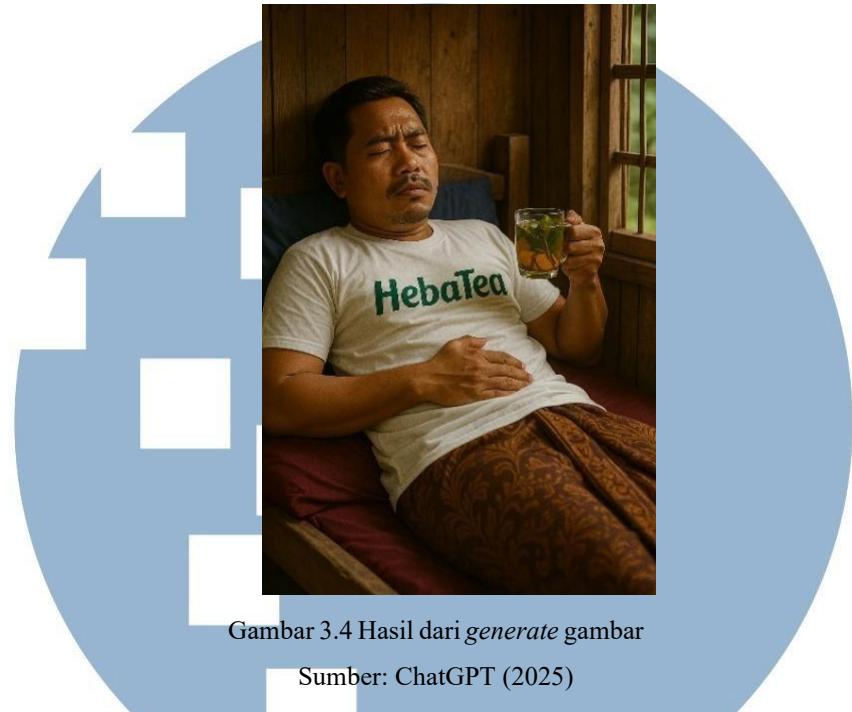


Gambar 3.3 Screenshot pembuatan gambar menggunakan ChatGPT

Sumber: ChatGPT (2025)

Pembuatan konten ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu selama 9 jam kerja dengan jumlah 15 konten (5 konten edukasi, 5 konten *before-after*, dan 5 konten *question and answer*). Hasil dari skrip tersebut akan diubah menjadi konten visual yang dimulai dari gambar terlebih dahulu.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.4 Hasil dari *generate* gambar

Sumber: ChatGPT (2025)

Lalu, dibuat menjadi video menggunakan tools AI, yaitu Kling AI. Pembuatan video konten AI ini bertujuan untuk menghasilkan video konten yang menarik, unik dan lebih efisien dibandingkan dengan pembuatan konten menggunakan *talent*, karena video konten AI tidak perlu menggunakan *talent* yang di mana kita harus merekam orang tersebut untuk membuat video konten.

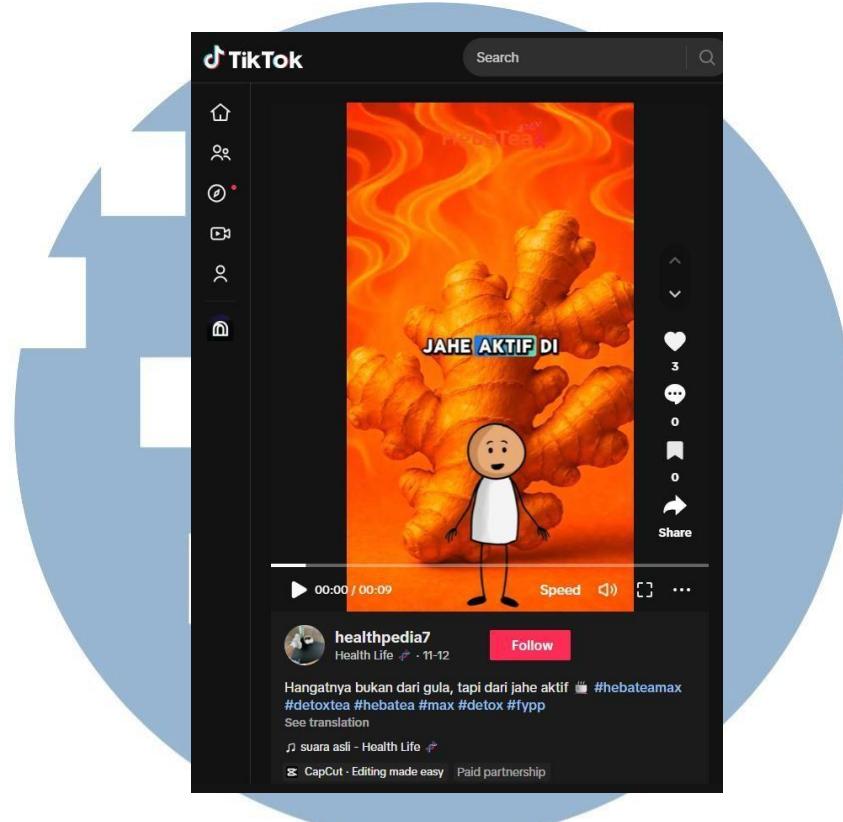


Gambar 3.5 Screenshot pembuatan video menggunakan Kling AI

Sumber: Kling AI (2025)

Proses pembuatan video konten AI ini meliputi pemilihan *clip* AI yang sesuai, pengaturan transisi pada video konten, penyesuaian durasi dari video, dan *rendering* atau *export* hasil video yang sudah sesuai dengan format dan

standar konten pada platform Tiktok.



Gambar 3.6 Screenshot video konten AI

Sumber: Tiktok (2025)

Link video:

[https://www.tiktok.com/@healthpedia7/video/751779925280181525?\\_r=1&t=ZS-92GnL4WxHE1](https://www.tiktok.com/@healthpedia7/video/751779925280181525?_r=1&t=ZS-92GnL4WxHE1)

Video konten yang sudah di *posting* masih dapat di *takedown* oleh pihak Tiktok jika tidak memenuhi atau melanggar standar dan ketentuan Tiktok. Penggunaan *tools* AI ini dalam memproduksi konten dapat meningkatkan produktivitas dan juga mempercepat *workflow*, tidak hanya itu penggunaan *tools* AI ini juga memberikan efisiensi waktu dan produksi konten dalam jumlah yang besar (HyScaler, 2025).

### 3.2.3 Kendala Utama

Kendala utama dalam proses kerja magang yang saya alami dalam hal *Content Creation* adalah;

1. Kendala Teknis: kendala teknis yang sering saya hadapi adalah saat melakukan rendering konten yang cukup memakan waktu yang lama

karena menyesuaikan dengan kecepatan komputer kantor, error saat menggunakan tools AI yaitu saat hasil dari gambar dan video yang sudah *digenerate* tidak sesuai atau bahkan gagal sangat mempengaruhi proses kerja saya.

2. Kendala Manajerial: saya sering diminta untuk melakukan revisi konten secara mendadak oleh supervisor saya dan juga *deadline* kerja yang ketat sehingga saya perlu *me-manage* waktu dengan baik.
3. Kendala Konseptual: saat pembuatan video yang di mana video sering dianggap tidak original dikarenakan *footage* sudah pernah digunakan beberapa kali di beberapa video konten.

#### 3.2.4 Solusi

Solusi yang saya lakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut adalah dengan melakukan *trial error* pada tools AI dengan menggunakan kredit gratis dan melengkapi *prompt* agar dapat menghasilkan gambar atau video yang sesuai keinginan saya. Untuk membantu saya dalam mempercepat *rendering* video, saya diberikan fasilitas berupa laptop kantor agar saya dapat tetap mengerjakan pekerjaan saya sesuai target tanpa menunggu hasil dari *rendering* video di komputer kantor. Lalu, saya juga mengatur *workflow* kerja saya agar lebih terstruktur dengan menyesuaikan jadwal produksi konten saya dengan *deadline* yang diberikan, melakukan koordinasi dengan supervisor lebih sering agar tidak terjadi revisi dadakan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA